

**PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN  
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN VARIABEL  
STRUKTUR MODAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING  
PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR  
DI BEI PERIODE TAHUN 2012 - 2016**



**JURNAL**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi  
pada Program Strata Satu (SI) Fakultas Ekonomika dan Bisnis  
Universitas Pandanaran Semarang

Disusun oleh :

**ANUNG DIAN KOSIMPANG  
NIM. EA.13.1.0513**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS  
UNIVERSITAS PANDANARAN  
SEMARANG  
2017**

**PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN VARIABEL STRUKTUR MODAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE TAHUN 2012 – 2016**

Anung Dian Kosimpang<sup>1)</sup>, Rita Andini, S.E, MM<sup>2)</sup>, Abrar Oemar, S.E, MM<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis  
Universitas Pandanaran Semarang

<sup>2) 3)</sup>Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis  
Universitas Pandanaran Semarang

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris tentang faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis profitabilitas, ukuran perusahaan dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening pada perusahaan pertambangan go publik yang listing di BEI.

Populasi yang digunakan adalah perusahaan pertambangan. Dengan metode *purposive sampling* data perusahaan yang dijadikan sampel penelitian sebanyak 20 perusahaan yang listing di BEI periode 2012 - 2016. Pengelolaan data dilakukan dengan metode regresi berganda (*multiple regression*) untuk memperlihatkan bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan profitabilitas terhadap struktur modal, sedangkan ukuran perusahaan (*size*) tidak berpengaruh terhadap struktur modal, hipotesis ketiga menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

**Kata Kunci : Profitabilitas, Ukuran perusahaan, Struktur Modal, Nilai Perusahanan.**

**ABSTRACT**

*This study aims to provide empirical evidence about the factors that affect the value of the company. This study aims to analyze profitability, company size can affect the value of companies with capital structure as an intervening variable on mining companies go public listed on the BEI.*

*The population used is mining companies. By purposive sampling method of company data which is used as research sample as many as 20 companies listing in BEI period 2012 - 2016. Data management is done by multiple regression method to show how independent variable influence dependent variable.*

*The result of hypothesis testing shows that there is significant influence of profitability to capital structure, while firm size (size) has no effect on capital structure, the third hypothesis shows that capital structure has no significant effect to firm value.*

**Keywords : Profitability, Company Size, Capital Structure, Value Company.**

**PENDAHULUAN**

Pada umumnya makin maju tingkat perkembangan perindustrian disuatu negara atau daerah, maka semakin banyak jumlah dan macam industri. Pesatnya ekonomi global saat ini menimbulkan ketatnya persaingan usaha

yang memiliki keunggulan tersendiri, dengan demikian perusahaan - perusahaan berlomba - lomba memberikan suatu produk dengan keunggulannya masing - masing. Perusahaan pada dasarnya didirikan guna menciptakan nilai tambah, terutama dalam menghasilkan

laba. Perusahaan yang menerapkan prinsip - prinsip ekonomi, umumnya tidak hanya berorientasi pada pencapaian laba maksimal, tetapi juga berusaha meningkatkan nilai perusahaan dan kemakmuran pemilikinya.

Tujuan utama dari perusahaan sudah *go public* atau yang sudah terdaftar yang di BEI, yaitu untuk menghasilkan laba guna meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan yang mana dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Dengan semakin baiknya nilai perusahaan, maka perusahaan tersebut akan dipandang semakin bernilai oleh para calon investor. Nilai perusahaan yang meningkat akan mempengaruhi nilai pemegang saham apabila peningkatan ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham. Nilai perusahaan pada dasarnya dapat diukur melalui beberapa aspek, salah satunya adalah dengan harga pasar saham perusahaan karena harga pasar saham perusahaan mencerminkan penilaian investor secara keseluruhan atas setiap ekuitas yang dimiliki. Harga pasar saham menunjukkan penilaian sentral dari seluruh pelaku pasar, harga pasar saham bertindak sebagai barometer kinerja manajemen perusahaan

Nilai perusahaan merupakan cerminan dari penambahan dari jumlah ekuitas perusahaan dengan hutang perusahaan. Tujuan suatu perusahaan salah satunya adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan pemilik perusahaan dengan cara meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya (Sudana, 2011 dalam Debi dan Tri, 2016). Kebanyakan investor sering memusatkan perhatiannya pada informasi laba yang tercermin dalam laporan keuangan tanpa memperhatikan prosedur yang digunakan untuk menghasilkan informasi tersebut. Keadaan ini dapat mendorong manajer melakukan tindakan perataan laba (*income smoothing*) sehingga membuat seakan – akan entitas (perusahaan) terlihat bagus secara finansial (Umami Isti Addah, 2015).

## NILAI PERUSAHAAN

Menurut Moh. Ansori dan Denica (2010) nilai perusahaan yang di proksi melalui nilai pasar saham mengalami perubahan meskipun tidak ada kebijakan keuangan yang dilakukan perusahaan. Misal deviden, pada umumnya dibagikan setiap satu tahun sekali, demikian juga kegiatan investasi dan pendanaan tidak setiap saat dilakukan namun nilai perusahaan yang terdaftar di BEI berubah setiap saat. Menurut Eno Fuji Astriani (2004) Nilai perusahaan dalam penelitian adalah nilai pasar ekuitas, karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimal apabila harga saham perusahaan meningkat. Nilai perusahaan adalah nilai tambah bagi pemegang saham secara maksimal apabila harga saham perusahaan meningkat. Nilai perusahaan adalah nilai tambah bagi pemegang saham yang tercermin pada harga saham yang nantinya menjadi nilai unggul bagi perusahaan dalam mencapai tujuan jangka panjang perusahaan yaitu memaksimalkan nilai pemegang saham.

Nilai perusahaan dijadikan fokus utama dalam pengambilan keputusan oleh investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan atau tidak. Untuk dapat menarik minat investor, perusahaan mengharapkan manajer keuangan sehingga kemakmuran (kesejahteraan) pemegang saham dapat dicapai. Nilai perusahaan tidak hanya mencerminkan bagaimana nilai intrinsik pada saat ini tetapi juga mencerminkan prospek dan harapan akan kemampuan perusahaan tersebut dalam meningkatkan nilai kekayaan dimasa depan (Silaban, 2013 dalam Aniela,dkk, 2016).

$$PBV = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Book Value}}$$

## STRUKTUR MODAL

Menurut pendapat Riyanto (2010) struktur modal adalah pembelanjaan permanen yang dicerminkan melalui perimbangan antara

modal sendiri dengan hutang jangka panjang sedangkan pengertian struktur modal menurut Horne dan John (2010) dalam Ingg (2014) adalah proporsi dari pendanaan atau permodalan permanen jangka panjang perusahaan yang diwakili utang, saham preferen dan ekuitas saham biasa. Dari kedua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa struktur modal. *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar perusahaan memakai pendanaan yang diperoleh melalui hutang jika dibandingkan dengan pendanaan yang diperoleh melalui modal sendiri.

Struktur modal adalah perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan dari sumber modal sendiri berasal dari modal saham, laba ditahan, dan cadangan. Jika dalam pendanaan perusahaan yang berasal dari modal sendiri masih mengalami kekurangan (defisit) maka perlu dipertimbangkan pendanaan perusahaan yang berasal dari luar, yaitu dari hutang (*debt financing*). Namun dalam pemenuhan kebutuhan dana, perusahaan harus mencari alternatif – alternatif pendanaan yang efisien.

$$\text{Debt Equity Rasio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

## TEORI AGENSI

Teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan bahwa hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agent tersebut (Jensen dan Meckling, 1976). Sebagai pengelola perusahaan, manajer akan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan dibandingkan pemilik (pemegang saham) (Johanis, 2011).

Manajer wajib memberikan sinyal

mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik sebagai wujud dari tanggung jawab atas pengelolaan perusahaan. Akan tetapi informasi yang disampaikan terkadang diterima tidak sesuai dengan kondisi perusahaan sebenarnya. Dalam kondisi demikian ini dikenal sebagai informasi yang tidak simetris atau asimetri informasi (*information asymmetric*). Adanya asimetri antara manajemen dengan pemilik akan memberi kesempatan kepada manajer untuk menguntungkan dirinya sendiri dengan mengorbankan kepentingan pemilik (Johanis, 2011).

## UKURAN (SIZE) PERUSAHAAN

Ukuran atau *size* suatu perusahaan dapat ditunjukkan dengan menggunakan total aset, total penjualan bersih, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva. Semakin besar total aset perusahaan maka semakin besar ukuran suatu perusahaan. Semakin banyak penjualan maka semakin banyak juga perputaran uang dalam perusahaan. Dan semakin besar total aktiva maka semakin besar modal yang akan ditanam perusahaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan besarnya aset kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan.

Perusahaan besar memiliki kontrol yang lebih baik terhadap kondisi pasar, sehingga perusahaan tersebut mampu menghadapi persaingan ekonomi, yang membuat perusahaan menjadi tidak rentan terhadap terjadinya fluktuasi ekonomi. Selain itu, perusahaan - perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber daya untuk dapat meningkatkan nilai dari perusahaan, karena perusahaan besar memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber-sumber informasi eksternal jika dibanding dengan perusahaan-perusahaan kecil (Sari, 2005 dalam Karina dan Titik, 2016).

$$\text{Size} = \text{Ln Total Aset}$$

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal**

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai kemampuan yang tinggi dalam menghasilkan laba dimilikinya cenderung mempunyai kas besar. Profitabilitas perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan tersebut baik dan berprospek untuk jangka panjang, sehingga dapat menarik investor untuk membeli saham. Dengan banyaknya permintaan akan saham yang tinggi, berakibat pada naiknya harga saham. Harga saham yang naik secara tidak langsung akan meningkatkan nilai perusahaan.

Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka modal sendiri perusahaan besar, dengan demikian akan mempengaruhi rendahnya struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai kemampuan yang tinggi dalam menghasilkan laba dimilikinya maka perusahaan tersebut memakai laba ditahan (modal sendiri) sebagai modal untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan tanpa memakai dana dari luar. Dengan demikian sejalan dengan *Pecking Order Theory* yang menyatakan perusahaan lebih menyukai pendanaan dari dalam (*internal financing*). Menurut Dharmawan (2015) menyatakan bahwa *Pecking Order Theory* yang menyatakan bahwa manajemen memilih pembiayaan dari dalam untuk menambah kebutuhan modalnya. Penggunaan hutang hanya akan dilakukan jika pembiayaan dari dalam tidak mencukupi untuk menutup kebutuhan modal yang diperlukan. Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan hipotesis bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal.

H1. Profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal**

Menurut Nur'aini (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dinyatakan dengan total aktiva atau total penjualan bersih. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar, akses untuk mendapatkan pendanaan dari luar mudah, karna dilihat dari penjualan yang tinggi memiliki prospek usaha yang lebih baik yang menandakan perusahaan tersebut berkembang dari pada perusahaan berukuran kecil. Menurut Prasetyorini (2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang besar menunjukkan perusahaan mengalami pertumbuhan yang baik.

Perusahaan pada pertumbuhan yang tinggi akan selalu membutuhkan modal yang semakin besar demikian juga sebaiknya perusahaan pada pertumbuhan penjualan yang rendah, kebutuhan terhadap modal juga semakin kecil maka, konsep tingkat pertumbuhan penjualan tersebut memiliki hubungan yang positif tetapi implikasi tersebut akan memberikan efek yang berbeda terhadap struktur modal yaitu dalam penentuan jenis modal yang digunakan. Perusahaan yang berada pada pertumbuhan yang tinggi membutuhkan dukungan sumber daya organisasi (modal) yang semakin besar (Sri Hermuningsih, 2012).

Pada perusahaan yang besar dimana saham akan tersebar luas, setiap perluasan saham akan mempunyai pengaruh yang kecil terhadap hilangnya atau tergesernya pengendalian dari pihak yang dominan terhadap pihak yang bersangkutan (Riyanto, 2001 dalam Sri Hermuningsih, 2012). Sebaliknya perusahaan yang kecil dimana saham tersebut berada dilindungi perusahaan kecil, penambahan jumlah saham akan mempunyai pengaruh besar terhadap kemungkinan kontrol pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Perusahaan yang lebih besar memiliki akses untuk

mendapatkan sumber pendanaan dari berbagai sumber sehingga untuk mendapatkan pinjaman dari kreditur akan lebih mudah karena perusahaan besar memiliki probabilitas lebih besar untuk memenangkan persaingan industri, begitu sebaliknya dengan perusahaan yang lebih kecil. Dari uraian diatas dapat ditarik hipotesis bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal.

H2: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal.

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai perusahaan**

Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang cukup tinggi akan mendapatkan dana yang cukup, sehingga perusahaan dapat meningkatkan kinerjanya yang berakibat pada meningkatnya nilai perusahaan. Perusahaan menghasilkan laba, maka nilai perusahaan akan naik yang terlihat dari kenaikan harga sahamnya. Perusahaan yang berhasil meningkatkan profitabilitas setiap tahunnya maka akan membuat ketertarikan banyak investor.

Investor akan mempercayai perusahaan yang mampu menghasilkan profit besar karena return yang diperoleh juga besar, sehingga hal tersebut menjadi sinyal positif bagi investor dari perusahaan. Keadaan tersebut akan digunakan manajer perusahaan untuk memperoleh sumber modal dalam bentuk saham. Dari uraian diatas dapat ditarik hipotesis bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H3: Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai perusahaan**

Perusahaan yang semakin besar bisa menjamin nilai perusahaannya tinggi, karena perusahaan besar mungkin berani melakukan investasi baru terkait dengan ekspansi, sebelum kewajiban – kewajibannya (hutang) sudah terlunasi. Semakin besar perusahaan akan semakin mudah perusahaan tersebut mendapatkan sumber pendanaan. Menurut Prawiti (2011) besarnya skala perusahaan

akan direspon dengan peningkatan harga saham perusahaan yang mengakibatkan peningkatan nilai perusahaan.

Menurut Prestia dkk (2014) Perusahaan yang besar lebih diminati ketimbang perusahaan kecil Sehingga pertumbuhan perusahaan sangat mempengaruhi nilai perusahaan Perusahaan yang tumbuh cepat juga menikmati keuntungan dari citra positif yang diperoleh, akan tetapi perusahaan harus ekstra hati – hati karena kesuksesan yang diperoleh menyebabkan perusahaan menjadi rentan terhadap adanya isu negatif. Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H4 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan

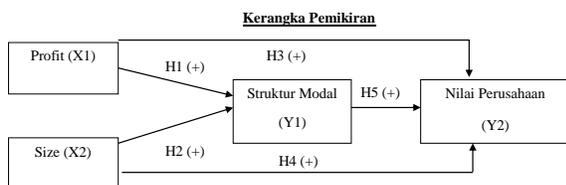
### **Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan**

Perusahaan menggunakan dana dari dalam atau modal sendiri untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Dengan demikian resiko terjadinya kebangkrutan akan rendah, sehingga investor tertarik pada perusahaan yang memiliki resiko rendah akan kebangkrutan, hal tersebut akan menarik minat investor untuk membeli saham tersebut. Dengan permintaan saham yang tinggi, harga saham akan tinggi. Harga saham yang tinggi menandakan nilai perusahaan tersebut tinggi.

Menurut Brigham dan Houston (2009) dalam Karina dan titik (2016) yang menyatakan bahwa penggunaan hutang juga dapat mempengaruhi harga saham perusahaan. Semakin besar hutang maka akan semakin meningkat nilai perusahaan namun hanya sampai pada batas tertentu saja. Jika melebihi batas tersebut, penggunaan hutang justru akan menurunkan nilai perusahaan. Penggunaan hutang yang semakin besar akan meningkatkan resiko perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus dapat menentukan berapa besarnya hutang yang akan digunakan oleh perusahaan agar perusahaan tersebut dapat

meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan penambahan hutang merupakan sinyal positif bagi investor dan mempengaruhi nilai perusahaan. Bagi perusahaan, adanya hutang dapat membantu untuk mengendalikan penggunaan dana kas secara bebas dan berlebihan oleh pihak manajemen. Peningkatan control ini pada gilirannya dapat meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin dari peningkatan harga saham. Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H5 : Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan



Sumber : Disarikan dari berbagai jurnal yang diolah, 2017

**Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Berdasarkan pengertian diatas, populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan pertambangan go publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012 – 2016, yang terdiri dari 20 perusahaan. Dari populasi yang ada nantinya akan diambil sejumlah sampel untuk digunakan dalam penelitian.

$$Y_1 = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \dots\dots\dots(1)$$

$$Y_2 = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \dots\dots(2)$$

$$Y_2 = \beta_0 + \beta_3 X_3 \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan:

$Y_1$  = Struktur Modal

$Y_2$  = Nilai Perusahaan

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$  = Koefisien regresi

X1 = Profitabilitas (ROE)

X2 = Ukuran Perusahaan (Size)

X3 = Struktur Modal (DER)

$\epsilon$  = Standar eror (error term)

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Deskripsi Objek Penelitian**

Dalam penelitian ini variabel yang dijadikan objek penelitian yaitu variabel profitabilitas, ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening pada perusahaan pertambangan yang go public periode tahun 2012-2016.

**Analisis Deskriptif**

Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan data pada suatu penelitian, dimana variable - variabel dalam penelitian ini yaitu variabel profitabilitas, ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening pada perusahaan pertambangan periode tahun 2012-2016.

Berikut hasil analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.2 sesuai dengan variabel yang diteliti, yaitu sebagai berikut:

Statistik Deskriptif					
	N	Minimu	Maximu	Mean	Std. Deviation
PBV	100	-6.11	33.32	2.5591	4.50856
Struktur_modal	100	-43.34	23.97	1.1102	6.47343
ROE	100	-202.27	217.89	4.7148	47.21411
Size	100	23.57	33.66	29.3883	1.78153
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS, 2017.

Dari tabel 4.2, dapat diperoleh hasil bahwa dengan analisis statistik deskriptif dapat diketahui jumlah sampel (N) ada 100 selama 5 tahun. Dimana pada variabel PBV dengan mean sebesar 2.5591. Jika dilihat dari nilai minimum variabel *PBV* sebesar -6.11 dan nilai maksimumnya adalah sebesar 33.32 dengan standar deviasi sebesar 4.50856. Pada variabel struktur modal menunjukkan nilai minimum sebesar -43.34 dan nilai maksimum 23.97 dengan nilai mean sebesar 1.1102. Standar deviasi dari struktur modal adalah 6.47343, dimana Standar deviasi menunjukkan banyaknya *variance*.

Pada variabel profitabilitas yang diukur dengan ROE dapat dilihat bahwa nilai minimum sebesar -202.27 dan nilai maksimum sebesar 217.89 dengan nilai mean sebesar 4.7148 dengan Standar deviasi dari variabel *ROE* sebesar 47.21411, dimana Standar deviasi menunjukkan banyaknya *variance*. Pada variabel *Size* menunjukkan nilai minimum sebesar 23.57 dan nilai maksimum sebesar 33.66 dan nilai mean sebesar 29.3883 dengan nilai Standar deviasi sebesar 1.78153, dimana Standar deviasi menunjukkan banyaknya *variance*.

**Uji Normalitas**

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah data yang didistribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2010). Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji normalitas residual yaitu *one sample kolmogorov-smirnov test*. Dalam uji ini akan digunakan uji *one sample kolmogorov-smirnov test* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% (persen) atau 0,05 tabel 4.2 dan tabel 4.3. Berikut hasil pengujian normalitas profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal. Dan hasil pengujian normalitas struktur modal terhadap nilai perusahaan.

Hasil Uji Normalitas ROE dan Size Terhadap Struktur Modal

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.71612529
Most Extreme Differences	Absolute	.152
	Positive	.116
	Negative	-.152
Kolmogorov-Smirnov Z		1.321
Asymp. Sig. (2-tailed)		.220

a. Test distribution is Normal.

Dari gambar 4.2 diatas dapat kita lihat bahwa berdasarkan sampel yang ditetapkan sebanyak 100 sampel, setelah dilakukan uji normalitas data sudah memenuhi asumsi normalitas karena nilai signifikansi *Kolmogrov - Smirnov* sebesar 0.220 > 0.05, sehingga dapat dianalisis data normal.

Uji Normalitas Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.50776834
Most Extreme Differences	Absolute	.247
	Positive	.217
	Negative	-.247
Kolmogorov-Smirnov Z		2.205
Asymp. Sig. (2-tailed)		.260

a. Test distribution is Normal.

Dari gambar 4.5 diatas dapat kita lihat bahwa berdasarkan sampel yang ditetapkan sebanyak 100 sampel, setelah dilakukan uji normalitas data sudah memenuhi asumsi normalitas karena nilai signifikansi *Kolmogrov - Smirnov* sebesar 0.260 > 0.05, sehingga dapat dianalisis data normal.

**Uji Normalitas Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.48688424
Most Extreme Differences	Absolute	.217
	Positive	.217
	Negative	-.209
Kolmogorov-Smirnov Z		1.869
Asymp. Sig. (2-tailed)		.302

a. Test distribution is Normal.

Dari gambar 4.6 diatas dapat kita lihat bahwa berdasarkan sampel yang ditetapkan sebanyak 100 sampel, setelah dilakukan uji normalitas data sudah memenuhi asumsi normalitas karena nilai signifikansi *Kolmogrov - Smirnov* sebesar  $0.302 > 0.05$ , sehingga dapat dianalisis data normal.

**Pengujian Multikolinearitas**

Suatu variabel menunjukkan gejala multikolinearitas bisa dilihat dari nilai *Tolerance* dan nilai *VIF* ( *Variance Inflation Factor* ) dalam tabel *Collinearity Statistic*. Tabel 4.4 menunjukkan hasil uji multikolinearitas:

**Hasil Pengujian Multikolinearitas ROE dan Size Terhadap Struktur Modal**  
Coefficient<sup>a</sup>

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ROE	.996	1.004
Size	.996	1.004

a. Dependent Variable: Struktur\_modal

**Hasil Pengujian Multikolinearitas Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan**  
Coefficient<sup>a</sup>

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Struktur_modal	1.000	1.000

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Hasil Olah Data, 2017.

**Hasil Pengujian Multikolinearitas Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan**  
coefficient<sup>a</sup>

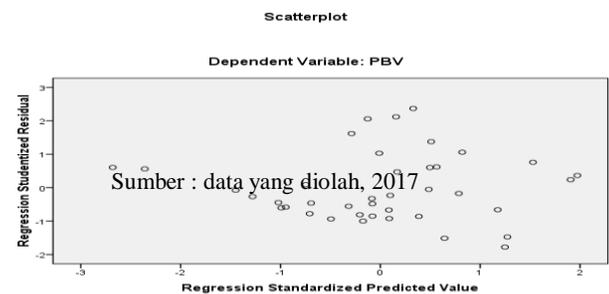
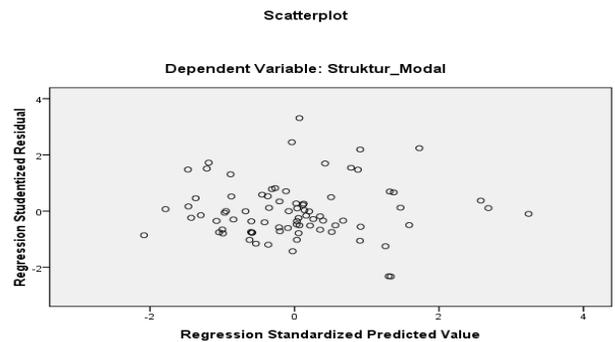
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ROE	.996	1.004
Size	.996	1.004

Berdasarkan pada tabel 4.7, 4.8, 4.9 diatas, terlihat bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10. Selanjutnya hasil perhitungan VIF juga menunjukkan hal yang sama yaitu tidak ada satupun variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih besar dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

**Pengujian Heteroskedastisitas**

Pengujian *heteroskedastisitas* dilakukan dengan menggunakan metode *scatter plot*. Seperti pada gambar berikut ini :

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Sumber : data yang diolah, 2017

Berdasarkan gambar metode *scatter plot* diatas diperoleh pola yang tidak teratur atau menyebar secara acak berada disekitar angka nol dan sumbu Y, maka disimpulkan bahwa hasil pengujian untuk variabel profitabilitas, *size* terhadap nilai perusahaan dengan variabel struktur modal sebagai variabel intervening menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model linier ada korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mendeteksi autokorelasi dapat menggunakan *Durbin Watson (DW Test)*.

#### Hasil Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>a</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.819 <sup>a</sup>	.670	.664	3.75424	2.085

a. Predictors: (Constant), Size, ROE

b. Dependent Variable: Struktur\_modal

Du	DW	4-du	Keterangan
1.72	2.085	2.18	Bebas Autokorelasi

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai *D-W* sebesar 2.085 Sedangkan nilai *du* diperoleh sebesar 1.72. Dengan demikian diperoleh bahwa nilai *du* lebih kecil dari *DW* dan nilai *DW* lebih kecil dari 4 – *du*. Dengan demikian menunjukkan bahwa model regresi tersebut sudah bebas dari masalah autokorelasi.

#### Hasil Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>a</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.190 <sup>a</sup>	.000	.114	4.53071	1.823

a. Predictors: (Constant), Struktur\_modal

b. Dependent Variable: PBV

Du	DW	4-du	Keterangan
1.69	1.823	2.31	Bebas Autokorelasi

Sumber : data diolah spss, 2017

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai *D-W* sebesar 1.823 Sedangkan nilai *du* diperoleh sebesar 1.69. Dengan demikian diperoleh bahwa nilai *du* lebih kecil dari *DW* dan nilai *DW* lebih kecil dari 4 – *du*. Dengan demikian menunjukkan bahwa model regresi tersebut sudah bebas dari masalah autokorelasi.

#### Hasil Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>a</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.798 <sup>a</sup>	.610	.573	4.53290	1.797

a. Predictors: (Constant), Size, ROE

b. Dependent Variable: PBV

Du	DW	4-du	Keterangan
1.72	1.797	2.28	Bebas Autokorelasi

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai *D-W* sebesar 1.797 Sedangkan nilai *du* diperoleh sebesar 1.72. Dengan demikian diperoleh bahwa nilai *du* lebih kecil dari *DW* dan nilai *DW* lebih kecil dari 4 – *du*. Dengan demikian menunjukkan bahwa model regresi tersebut sudah bebas dari masalah autokorelasi.

### Pengujian Hipotesis (*Goodness Of Fit*)

Berdasarkan data-data yang telah diuraikan sebelumnya, selanjutnya pada bagian ini akan dikaji mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya. Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan program komputer *Statistic Package for Sosial Science (SPSS)*. Selanjutnya akan dibahas mengenai pengujian hipotesis penelitian.

### Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk membuktikan hipotesis mengenai pengaruh variabel profitabilitas, size terhadap nilai perusahaan dengan variabel struktur modal sebagai variabel *intevening*. Hasil pengolahan data menggunakan program *SPSS* selengkapnya ada pada lampiran dan selanjutnya diringkas sebagai berikut :

#### Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Persamaan Pertama :

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.614	6.246		.098	.922		
	ROE	-.112	.008	-.819	-14.028	.000	.996	1.004
	Size	.035	.212	.010	.164	.870	.996	1.004

a. Dependent Variable: Struktur\_modal

Persamaan Kedua :

Model		Unstandardized Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.747	7.542		.895	.373		
	ROE	.008	.010	.084	.825	.011	.996	1.004
	Size	.144	.256	.057	.561	.006	.996	1.004

a. Dependent Variable: PBV

Persamaan Ketiga :

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.545	.460		5.535	.000		
	Struktur_modal	.013	.070	.019	.186	.853	1.000	1.000

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Hasil pengolahan data dengan program SPSS, 2017.

Model persamaan regresi yang dapat ditulis dari hasil tersebut dalam bentuk persamaan regresi adalah sebagai berikut :

$$Y = 0.614 - 0.112 ROE + 0.035 Size$$

+ e

$$Y = 6.747 + 0.008 ROE + 0.144 Size$$

+ e

$$Y = 2.545 + 0.13 Struktur Modal$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Untuk pengujian masing – masing koefisien regresi (uji - t), dengan melihat nilai probabilitas masing – masing variabel. Dengan kriteria nilai probabilitas harus lebih kecil dari tingkat signifikan yaitu sebesar 0.05.

- Profitabilitas yang diukur dengan *ROE* memiliki probabilitas 0.000 lebih kecil dari tingkat signifikan 0.05 yang berarti *ROE* berpengaruh terhadap Struktur Modal
- Size* memiliki probabilitas sebesar 0,870 lebih besar dari tingkat signifikan 0,05. Hal ini berarti *Size* tidak berpengaruh berpengaruh terhadap Struktur Modal.
- Profitabilitas memiliki probabilitas sebesar 0.11 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05 yang berarti profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- Size* memiliki probabilitas sebesar 0.006 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05

yang berarti bahwa *size* berpengaruh terhadap nilai perusahaan

- Struktur Modal memiliki probabilitas sebesar 0,853 lebih besar dari tingkat signifikan 0,05. Hal ini variabel Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap PBV.

### Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian ini digunakan untuk melihat apakah secara keseluruhan variabel independen mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap variabel dependen. Dari hasil pengujian dengan nilai F diperoleh sebagai berikut :

#### Hasil Pengujian Secara Simultan (Uji F)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	30.989	4	7.747	3.854	.022 <sup>b</sup>
	Residual	32.160	16	2.010		
	Total	63.148	20			

a. Predictors: (Constant), ROE, Size

b. Dependent Variable: Struktur\_Modal

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.711	1	.711	12.035	.003 <sup>b</sup>
	Residual	2011.678	98	20.527		
	Total	2012.388	99			

a. Predictors: (Constant), Struktur\_modal

b. Dependent Variable: PBV

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19.308	2	9.654	.470	.627 <sup>b</sup>
	Residual	1993.081	97	20.547		
	Total	2012.388	99			

a. Predictors: (Constant), Size, ROE

b. Dependent Variable: PBV

Jika dilihat dari tabel 4.7 diatas diketahui nilai probabilitas uji – F lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05. Maka hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

### Uji Determinasi ( Uji R<sup>2</sup>)

Untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin tinggi nilai R<sup>2</sup> maka semakin besar proporsi dari total variabel

dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. (Gozali, 2010)

**Uji Determinasi**  
**Model Summary<sup>a</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.819 <sup>a</sup>	.670	.664	3.75424	2.085

a. Predictors: (Constant), Size, ROE

b. Dependent Variable: Struktur\_modal

**Model Summary<sup>a</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.798 <sup>a</sup>	.610	.573	4.53290	1.797

a. Predictors: (Constant), Size, ROE

b. Dependent Variable: PBV

**Model Summary<sup>a</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.190 <sup>a</sup>	.000	.114	4.53071	1.823

a. Predictors: (Constant), Struktur\_modal

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : data yang diolah, 2017

Jika dilihat dari nilai tabel diatas bahwa nilai Adjusted R square pada persamaan yang pertama sebesar 0,664 maka hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen dapat dipengaruhi oleh variabel independen secara bersama - sama sebesar 66.4%. Pada persamaan kedua Adjusted R square sebesar 0.114 maka variabel struktur modal dapat mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 11.4%. Pada persamaan ketiga nilai adjused R square sebesar 0.573 maka variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan secara bersama – sama sebesar 57.3%.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Profitabilitas (ROE) terhadap Struktur Modal

Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka modal sendiri perusahaan besar, dengan demikian akan mempengaruhi rendahnya struktur modal Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai kemampuan yang tinggi dalam menghasilkan laba dimilikinya maka perusahaan tersebut memakai laba ditahan (modal sendiri) sebagai modal untuk

membayai kegiatan oprasional perusahaan tanpa memakai dana dari luar. Dengan demikian sejalan dengan *Pecking Order Theory* yang menyatakan perusahaan lebih menyukai pendanaan dari dalam (*internal financing*). Menurut Dharmawan (2015) menyatakan bahwa *Pecking Order Theory* yang menyatakan bahwa manajemen memilih pembiayaan dari dalam untuk menambah kebutuhan modalnya. Penggunaan hutang hanya akan dilakukan jika pembiayaan dari dalam tidak mencukupi untuk menutup kebutuhan modal yang diperlukan.

Berdasarkan dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian dari Deby dan Tri (2016) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara profitabilitas terhadap struktur modal. Tetapi sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ufi Kaniyasi Safitri (2015), Sri Hermuningsih (2012) dan Dwi Retno Wulandari (2013) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal.

### Pengaruh Ukuran Perusahaan (Size) terhadap Struktur Modal

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang di ukur dengan *size* tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Tidak berpengaruhnya ukuran perusahaan terhadap struktur modal disebabkan karena setiap perusahaan dalam melakkan keputusan pendanaan (hutang) akan selalu memperhitungkan resiko yang akan datang. Karena resiko yang ditimbulkan dari keputusan pendanaan yang didapatkan dari luar perusahaan akan mempengaruhi keberlangsungan hidup perusahaan sehingga setiap perusahaan baik perusahaan besar atau perusahaan kecil akan selalu bersikap hati – hati dalam mencari hutang dari luar. Karena hati – hati inilah yang membuat setiap perusahaan menghindari keputusan pendanaan yang didapat dari luar. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ukuran

perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal

Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Ufi Kaniyasi Safitri (2015) yang menyatakan bahwa *size* tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Tetapi tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Hermuningsih (2012) yang menyatakan bahwa *size* berpengaruh terhadap struktur modal.

### **Pengaruh Profitabilitas (ROE) terhadap Struktur Modal**

Investor akan mempercayai perusahaan yang mampu menghasilkan profit besar karena return yang diperoleh juga besar, sehingga hal tersebut menjadi sinyal positif bagi investor dari perusahaan. Keadaan tersebut akan digunakan manajer perusahaan untuk memperoleh sumber modal dalam bentuk saham.

Dilihat dari rata – rata profitabilitas perusahaan pada periode penelitian memiliki nilai yang sangat tinggi. Hal ini dapat dijadikan sinyal positif bagi investor karena perusahaan yang dijadikan sampel mampu memperoleh profit yang sangat tinggi. Sehingga investor memiliki tingkat kepercayaan terhadap perusahaan tersebut. Maka nilai saham perusahaan akan juga meningkat. Dari paparan diatas berartti dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan**

Menurut Prestia dkk (2014) Perusahaan yang besar lebih diminati ketimbang perusahaan kecil Sehingga pertumbuhan perusahaan sangat mempengaruhi nilai perusahaan Perusahaan yang tumbuh cepat juga menikmati keuntungan dari citra positif yang diperoleh, akan tetapi perusahaan harus ekstra hati – hati karena kesuksesan yang diperoleh menyebabkan perusahaan menjadi rentan terhadap adanya isu negatif.

Dilihat dari rata – ratanya memiliki nilai yang sangat tinggi. hal ini berarti bahwa perusahaan yang dijadikan sampel mampu membayar hutang dengan menggunakan asetnya. Dari hal inilah investor percaya atau yakin bahwa ada jaminan perusahaan untuk dapat membayar hutang. Karena tingkat kepercayaan terhadap aset perusahaan inilah perusahaan meningkat.

### **Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Tidak berpengaruhnya struktur modal terhadap nilai perusahaan disebabkan oleh adanya laba yang dicapai perusahaan pada periode penelitian masih lebih tinggi dibandingkan dengan hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Hal ini dapat ditunjukkan pada rata – rata profitabilitas yang lebih tinggi dari struktur modal / hutang yaitu sebesar 4.7148. Sehingga besarnya struktur modal / hutang yang dimiliki perusahaan masih dapat dibayarkan dengan laba perusahaan. Maka dalam periode penelitian ini perusahaan dapat dikatakan dalam keadaan sehat. Karena tingginya laba yang dicapai perusahaan inilah yang dijadikan acuan investor dalam menginvestorkan modalnya.

Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Dwi Retno Wulandari (2013) yang menyatakan bahwa Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Tetapi tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ufi Kaniyasi Safitri (2015), Deby dan Tri (2016), Sri Hermuningsih (2012) yang menyebutkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan menunjukkan bukti mengenai pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening pada perusahaan pertambangan. Penelitian ini mengambil sampel perusahaan

manufaktur yang *listing* di BEI selama 5 tahun berturut – turut yaitu periode tahun 2012 – 2016.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Profitabilitas yang diukur dengan *ROE* berpengaruh terhadap struktur modal. Dengan demikian sesuai dengan hipotesis awal (H1) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.
2. Ukuran Perusahaan yang diukur dengan *Size* tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal. Dengan demikian tidak sesuai dengan hipotesis awal (H2) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan terdapat pengaruh yang signifikan keputusan pendanaan terhadap nilai struktur modal.
3. Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian sesuai hipotesis awal (H3) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4. *Size* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian sesuai dengan hipotesis awal (H4) yang menyatakan bahwa *size* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
5. Struktur modal yang diukur dari *DER* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis awal (H3) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### **Saran**

Berdasar hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Sebaiknya perusahaan meningkatkan profit perusahaan karena dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan dapat menekan tingkat hutang.

2. Perusahaan berhati – hati dalam melakukan hutang, karena berpengaruh terhadap potensi kebangkrutan

#### **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini masih bisa dikembangkan dengan melihat keterbatasan penelitian ini dapat dijadikan sebagai revisi untuk penelitian selanjutnya. Keterbatasan penelitian berikut ini adalah :

1. Variabel bebas yang digunakan pada penelitian menggunakan 2 variabel bebas.
2. Perusahaan yang dijadikan sampel dan konsisten dalam periode tahun 2012-2016 hanya 20 perusahaan.

#### **Agenda Penelitian Yang Akan datang**

Melihat dari hasil penelitian dan keterbatasan penelitian, maka dapat diberi masukan bagi penelitian selanjutnya agar menjadi lebih baik. Dapat menambah variabel atau faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan mengingat masih 66,4 persen dalam penelitian ini yang mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini berarti masih ada 33,4 persen variabel diluar penelitian ini yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Maka dapat di tambahkan variabel lain seperti Net Profit Margin atau Likuiditas.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aliftia Nawang, Hening 2016. “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Aset Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal.” *Jurnal Ilmu dan Riset Ilmu Manajemen* Vol. 5 No. 4 April 2016 ISSN : 2461 – 0593.
- Aniela Nurmida, dkk, 2016. “Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang dan Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012 – 2015).”

- Bursa Efek Indonesia, n.d. *Indonesia Market Directory 2012 – 2016*. Jakarta : Bursa Efek Indonesia.
- Debi, Tri, 2016. “Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Firm Value* Dengan *Capital Structure* Sebagai Variabel Intervening.” *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* Vol. 5 No. 4 April 2016.
- Eno Fuji, 2012. “Pengaruh Kepemilikan Manajeerial, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Investasi Opportunity Set Terhadap Nilai Perusahaan.”
- Firmansyah, Zubir, 2017. “Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Voltalitas Pendapatan Dan Resiko Bisnis Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Moderating Pada Saham JII di Buesa Efek Indonesia.” *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship* e-ISSN : 2477 – 0574, p-ISSN 2477 – 3824 Vol. 02 No. 01 Januari 2017.
- Fith Yuniar, Dini Widyawati, 2015. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal.” *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* Vol. 4 No. 6 Tahun 2015.
- Firmansyah, 2016. “ Analisis Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan Dan Growth Opportunity Yang Mempengaruhi Terhadap Struktur Modal Dengan Total Hutang Sebagai Variabel Moderating Pada Sektor Kabel di BEI.” *Jurnal Wira Ekonomi Mikrosil* Vol. 6 No. 2 Oktober 2016.
- Ghozali, Imam, 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Johanis, Darwin, 2011. “Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan.” *Perstasi* Vol. 7 No. 1 Juni 2011
- Noerirawan, Abdul Muid, 2012. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Diponegoro*, Vol. 1, No.2 Tahun 2012 Hal. 1 – 12.
- Karina, Titik, 2016. Pengaruh *Size*, *Growth* dan Profitabilitas, Struktur Modal Dan Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan.” *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* Vol. 5 No. 2 Tahun 2016.
- Kumairoh, dkk, 2016. “Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.” ISSN 240 – 0784.
- Natasha Rizky, M. Chabachib, 2013. “Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening ( Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang *Listed* di BEI Tahun 2008 – 2011).” *Diponegoro Journal Of Management* Vol. 2 No. 2 Tahun 2013 Hal. 1-12.
- Ni Putu, dkk, 2016. “Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.” *E-Jurnal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen* Vol. 4 Tahun 2016.
- Robinhot, dkk, 2013. “Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* Vol. 3 No. 1 April 2013.
- Sri, Hermuningsih, 2012. “Pengaruh Profitabilitas, *Size*, Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening.” *Jurnal Siasat Bisnis* Vol. 16 No. 2 Juli 2012.
- Sutrisno, 2016. “Struktur Modal : Faktor Penentu Dan Pengaruhnya Pada Nilai Perusahaan.” *Jurnal Siasat Bisnis* Vol. 20 No. 1 Januari 2016.
- Ufi Kaniyasi, 2015. “Pengaruh Profitabilitas Dan *Size* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indoensia Tahun 2011 – 2014).”
- Umni, Isti’adah, 2015. “ Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur.” *Jurnal Nominal* Vol. 4 No. 2 Tahun 2015